



Katalog BPS : 2403.31

STATISTIK PERUMAHAN PROVINSI D.K.I JAKARTA

(Hasil Pendaftaran Bangunan Sensus Penduduk 2000)

HOUSING STATISTICS D.K.I JAKARTA PROVINCE

(Result of The 2000 Population Census)



<https://jakarta.bps.go.id>

<https://jakarta.bps.go.id>

00.1103.172



PERPUSTAKAAN
Badan Pusat Statistik Provinsi
DKI JAKARTA

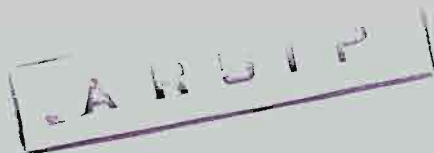
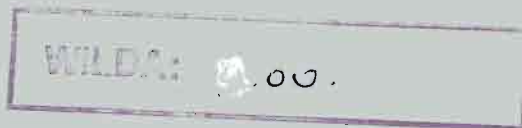
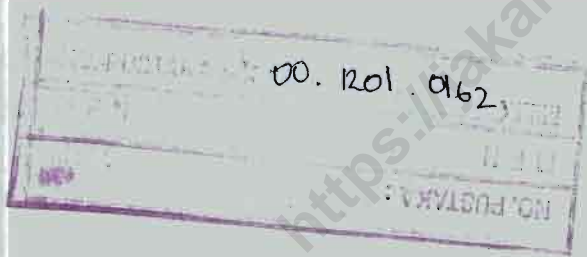
Katalog BPS : 2403.31

STATISTIK PERUMAHAN PROVINSI D.K.I JAKARTA

(Hasil Pendaftaran Bangunan Sensus Penduduk 2000)

HOUSING STATISTICS D.K.I JAKARTA PROVINCE

(Result of The 2000 Population Census)



Statistik Perumahan Provinsi DKI Jakarta
(Hasil Pendaftaran Bangunan Sensus Penduduk 2000)

Housing Statistics of DKI Jakarta Province
(*Result of the 2000 Population Census*)

Nomor ISBN/*ISBN Number*: 979-598-974-x

Nomor Publikasi/*Publication Number*: 05420.0214

Katalog BPS/*BPS Catalogue*: 2403.31

Naskah/*Manuscript*:

Subdirektorat Statistik Kesehatan dan Perumahan

Statistical Health and Housing Subdirectorate

Gambar kulit/*Cover Design*:

Subdirektorat Statistik Kesehatan dan Perumahan

Statistical Health and Housing Subdirectorate

Diterbitkan oleh/*Published by*:

Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia

BPS-Statistics Indonesia, Jakarta – Indonesia

Dicetak oleh/*Printed by*:

CV. Rioma

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Buku "Statistik Perumahan Tahun 2000" ini merupakan publikasi hasil sensus perumahan yang pertama kali dilakukan di Indonesia. Keterangan yang dikumpulkan meliputi data jenis bangunan, jenis rumah, status penghunian, dan status kepemilikan rumah. Data yang disajikan diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan perumahan di seluruh Indonesia sampai wilayah administrasi yang terkecil (desa/kelurahan).

Berbeda dengan Publikasi Statistik Perumahan dan Permukiman yang merupakan hasil dari Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang berbasis sample, publikasi Statistik Perumahan Tahun 2000 ini berasal dari hasil pendaftaran seluruh bangunan dan rumahtangga di seluruh wilayah Indonesia. Pelaksanaan kegiatan ini diintegrasikan dalam Sensus Penduduk tahun 2000 (SP2000).

Buku Statistik Perumahan semacam ini berjumlah 30 buku, satu buku untuk setiap propinsi dan satu buku untuk nasional. Buku Statistik Perumahan propinsi menyajikan tabel-tabel hasil pengumpulan data SP2000 sampai dengan tingkat kabupaten/kota dan buku Statistik Perumahan nasional menyajikan tabel-tabel perumahan seluruh propinsi.

Kami menyadari bahwa publikasi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu guna meningkatkan mutu data statistik perumahan, diharapkan saran dan kritik dari semua pihak.

Pada akhirnya kami berharap publikasi ini dapat bermanfaat bagi para peneliti, akademisi, dan para pemakai data pada umumnya, serta pemerintah pada khususnya baik sebagai bahan evaluasi maupun untuk perencanaan pembangunan perumahan secara nasional.

Jakarta, Desember 2001
Kepala Badan Pusat Statistik



DR. Soedarti Surbakti
NIP. 340001648

PREFACE

This publication entitled "Housing Statistics 2000" is the first publication on housing resulted from data on housing characteristics collected through the 2000 Population Census. The Census gathered data on housing characteristics such as type of building, type of dwelling unit, occupancy status of housing, and the ownership status of dwelling unit. The results were intended to be able to depict housing situation in the entire parts of Indonesia, from the largest to the smallest administration unit (village).

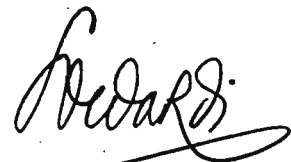
Unlike the publication "Housing and Settlement Statistics" which was produced from the results of the National Socio-Economic Survey (Susenas) on a sample basis, the data for this publication were collected by registering the whole buildings and households in Indonesia. This registration activity was integrated into the 2000 Population Census (SP2000), thus the housing data collection can be termed as housing census.

This publication consists of 30 books altogether, one book for each of the thirty provinces plus one national book. The book for each province presents housing tables broken down by regency/municipality. The national book contains housing tables broken down by provinces.

We are fully aware, that this publication is not perfect. Therefore, suggestions as well as criticisms are invited in order to enhance the quality of the next publication.

It is hoped that this publication will be beneficial for researchers, academician, and other users, particularly for the government in its effort to plan and evaluate national housing development programs.

Jakarta, December 2001
BPS-Statistics Indonesia
Director General



DR. Soedarti Surbakti
NIP. 340001648

DAFTAR ISI/CONTENTS

	Halaman <i>Page</i>
Kata Pengantar	i
<i>Preface</i>	iii
Daftar Isi	v
<i>Contents</i>	v
Daftar Tabel	vii
<i>List of Tables</i>	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
<i>INTRODUCTION</i>	13
1.1 Latar Belakang	1
<i>Background</i>	13
1.2 Tujuan	2
<i>Objectives</i>	13
1.3 Sistematika Penyajian	2
<i>Order of Presentation</i>	14
BAB II. METODOLOGI	3
<i>METHODOLOGY</i>	15
2.1 Ruang Lingkup	3
<i>Area Coverage</i>	15
2.2 Jenis Data yang Dikumpulkan	3
<i>Type of Data Collected</i>	15
2.3 Metode Pengumpulan Data	3
<i>Method of Data Collection</i>	15
2.4 Pengolahan Data	3
<i>Data Processing</i>	15

BAB III. KONSEP DAN DEFINISI	5
CONCEPT AND DEFINITION	17
3.1 Wilayah Administrasi Terkecil dan Wilayah Pencacahan	7
<i>Smallest Administrative Area and Area Coverage</i>	19
3.2 Tipe Daerah	7
<i>Area Type</i>	19
3.3 Bangunan dan Rumah Tangga	7
<i>Building and Household</i>	19
3.3.1 Bangunan Fisik	7
<i>Physical Building</i>	19
3.3.2 Bangunan Sensus	7
<i>Census Building</i>	19
3.3.3 Unsur Rumah	9
<i>Dwelling Elements</i>	20
3.3.4 Rumah Lengkap/Tidak Lengkap	9
<i>Complete/Incomplete Dwelling</i>	21
3.3.5 Rumah Dihuni/Kosong	9
<i>Occupied/Vacant Dwelling</i>	21
3.3.6 Rumah Tangga	10
<i>Household</i>	21
3.3.7 Status Kepemilikan Rumah	10
<i>Dwelling Ownership Status</i>	22
Tabel-Tabel /Tables	25
Lampiran/Appendix	

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

No. Tabel <i>No. Table</i>	Judul/Title	Halaman <i>Page</i>
1.A	Banyaknya Bangunan Sensus menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bangunan, Tahun 2000 <i>Number of Census Buildings by Regency/Municipality and Type of Building, 2000</i>	25
1.B	Distribusi Persentase Bangunan Sensus menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bangunan, Tahun 2000 <i>Percentage Distribution of Census Buildings by Regency/Municipality and Type of Building, 2000</i>	25
2.A	Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Rumah, Tahun 2000 <i>Number of Dwelling Units by Regency/Municipality and the Condition of Dwelling, 2000</i>	26
2.B	Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Rumah Tahun 2000 <i>Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality and the Condition of Dwelling, 2000</i>	26
3.A	Banyaknya Rumah Permanen menurut Kabupaten/Kota dan Ketersediaan Fasilitas Rumah, Tahun 2000 <i>Number of Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and Dwelling Facility, 2000</i>	27
3.B	Persentase Rumah Permanen menurut Kabupaten/Kota dan Ketersediaan Fasilitas Rumah, 2000 <i>Percentage of Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and Dwelling Facility, 2000</i>	37
4.A	Banyaknya Rumah Tidak Permanen menurut Kabupaten/Kota dan Ketersediaan Fasilitas Rumah, Tahun 2000 <i>Number of Non-Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and Dwelling Facility, 2000</i>	28
4.B	Persentase Rumah Tidak Permanen menurut Kabupaten/Kota dan Ketersediaan Fasilitas Rumah, Tahun 2000 <i>Percentage of Non-Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and Dwelling Facility, 2000</i>	28
5	Banyaknya dan Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota dan Kelengkapan Unsur Rumah, Tahun 2000 <i>Number and Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality and the Completeness of Dwelling Element, 2000</i>	29

No. Tabel <i>No. Table</i>	Judul/Title	Halaman <i>Page</i>
6.A	Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Kelengkapan Unsur Rumah, Tahun 2000 <i>Number of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and the Completeness of Dwelling Element, 2000</i>	30
6.B	Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Kelengkapan Unsur Rumah, Tahun 2000 <i>Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type and the Completeness of Dwelling Element, 2000</i>	30
7.A	Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Penghunian, Tahun 2000 <i>Number of Dwelling Units by Regency/Municipality, Dwelling Condition and the Occupancy of Dwelling, 2000</i>	31
7.B	Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Penghunian, Tahun 2000 <i>Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality, the Dwelling Condition and the Occupancy of Dwelling, 2000</i>	31
8.A	Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Penghunian, Tahun 2000 <i>Number of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and the Occupancy of Dwelling, 2000</i>	32
8.B	Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Penghunian, Tahun 2000 <i>Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and the Occupancy of Dwelling, 2000</i>	32
9.A	Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000 <i>Number of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Dwelling Condition and the Ownership Status of Dwelling, 2000</i>	33
9.B	Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000 <i>Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Dwelling Condition and the Ownership Status of Dwelling, 2000</i>	33
10.A	Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000 <i>Number of Occupied Dwelling Units By Regency/Municipality, Type and the Ownership Status of Dwellings, 2000</i>	34

No. Tabel <i>No. Table</i>	Judul/Title	Halaman <i>Page</i>
10.B	Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000 <i>Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type and the Ownership Status of Dwellings, 2000</i>	34
11.A	Banyaknya Rumah Bukan Milik Sendiri yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Status Rumah, Tahun 2000 <i>Number of Occupied Dwelling Units of Other's Property by Regency/Municipality, Dwelling Condition and the Ownership Status of Dwellings, 2000</i>	35
11.B	Distribusi Persentase Rumah Bukan Milik Sendiri yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Status Rumah, Tahun 2000 <i>Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units of Other's Property by Regency/Municipality, Dwelling Condition and the Ownership Status of Dwellings, 2000</i>	35
12.A	Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Banyaknya Rumahtangga, Tahun 2000 <i>Number of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and Number of Household, 2000</i>	36
12.B	Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Banyaknya Rumahtangga, Tahun 2000 <i>Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and Number of Households, 2000</i>	36
13.A	Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Bangunan Sensus, dan Banyaknya Rumahtangga, Tahun 2000 <i>Number of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Census Buildings and Number of Households, 2000</i>	37
13.B	Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Bangunan Sensus, dan Banyaknya Rumahtangga, Tahun 2000 <i>Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Census Buildings and Number of Households, 2000</i>	37

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tempat tinggal (papan) merupakan kebutuhan dasar bagi setiap masyarakat, sama pentingnya, meskipun berbeda fungsinya, dengan dua unsur kebutuhan dasar lainnya, yaitu pakaian (sandang) dan makanan (pangan). Karena itu tidak mengherankan apabila kuantitas dan kualitas tempat tinggal merupakan salah satu dimensi daripada kesejahteraan setiap masyarakat. Faktor sosial-ekonomi, budaya dan lingkungan adalah beberapa penentu tipe dan kualitas tempat tinggal yang dipilih masyarakat. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan tidak jarang pemerintah dan institusi ikut mengatur perihal tempat tinggal anggota masyarakat untuk meningkatkan kualitas permukiman. Berbagai program telah dan akan dilaksanakan yang perencanaan, pemantauan dan evaluasinya memerlukan informasi tentang gambaran di lapangan. Untuk memenuhi kebutuhan itu, diperlukan data perumahan yang lengkap, akurat, dan dapat dipercaya mengenai kuantitas dan kualitas tempat tinggal, yang sejak Indonesia merdeka sampai kini belum tersedia.

Untuk menyediakan data tentang perumahan seperti disebutkan di atas diperlukan upaya yang terus menerus dan akan memakan waktu lama. Namun, sementara itu, pemerintah, dalam hal ini Badan Pusat Statistik (BPS), berupaya menyediakan data dasar dengan melaksanakan kegiatan pengumpulan data tentang perumahan melalui pendaftaran bangunan dan rumah tangga yang diintegrasikan dengan pelaksanaan Sensus Penduduk tahun 2000 (SP2000). Karena dilakukan menyeluruh, pengumpulan data perumahan ini dapat pula disebut sebagai Sensus Perumahan Tahun 2000. Data tentang perumahan yang dikumpulkan meliputi, antara lain, jenis bangunan, jenis rumah (lengkap atau tidak lengkap), status penghunian (dihuni atau tidak dihuni), dan status kepemilikan, yang diharapkan sedikit banyak dapat menggambarkan kualitas tempat tinggal.

Kegiatan pendaftaran bangunan dan rumah tangga dalam SP2000 mungkin merupakan satu-satunya sumber data perumahan yang pendataannya dilakukan secara lengkap di seluruh wilayah Indonesia. Data yang dihasilkan diharapkan dapat diagregasikan untuk menggambarkan keadaan perumahan di berbagai tingkat administrasi di Indonesia sehingga berguna untuk perencanaan dan evaluasi pembangunan nasional, khususnya bidang perumahan.

1.2 Tujuan

Tujuan pendaftaran bangunan dan rumah tangga dalam SP2000 adalah untuk menyediakan data tentang berbagai karakteristik perumahan sehingga diperoleh gambaran umum keadaan tempat tinggal di berbagai unit administrasi dari yang terbesar sampai dengan wilayah administrasi yang terkecil (desa/kelurahan), antara lain meliputi:

- a. Banyaknya rumah tangga yang menempati bangunan fisik/sensus.
- b. Banyaknya rumah menurut jenisnya (lengkap tidak lengkap).
- c. Banyaknya rumah menurut fasilitasnya.
- d. Banyaknya rumah menurut kelengkapan unsurnya.
- e. Banyaknya rumah menurut penghunian.
- f. Státus kepemilikan rumah (milik sendiri, sewa/kontrak, lainnya).

1.3 Sistematika Penyajian

Publikasi Statistik Perumahan Tahun 2000 ini disajikan dalam tiga bab dan satu lampiran: bab pertama menyajikan latar belakang, tujuan, dan sistematika penyajian, bab kedua ruang lingkup, jenis data yang dikumpulkan, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data, dan bab ketiga konsep dan definisi dari informasi yang dikumpulkan. Terakhir disajikan lampiran tabel-tabel hasil pengolahan seluruh data perumahan dari Sensus Penduduk tahun 2000.

II. METODOLOGI

2.1 Ruang Lingkup

Bersamaan dengan pelaksanaan SP2000 dicacah pula seluruh bangunan dan rumah tangga di seluruh wilayah geografis Republik Indonesia dengan menggunakan kuesioner/ Daftar SP2000-L1. Karena cakupan yang menyeluruh ini maka kegiatan ini disebut sebagai Sensus Perumahan Tahun 2000.

2.2 Jenis Data yang Dikumpulkan

Ada delapan jenis data yang dikumpulkan pada Sensus Perumahan 2000, yaitu:

- a. Tipe bangunan: fisik dan sensus,
- b. Jenis rumah,
- c. Unsur rumah,
- d. Fasilitas rumah
- e. Kelengkapan rumah,
- f. Penghunian rumah,
- g. Banyaknya rumah tangga di bangunan sensus, dan
- h. Status kepemilikan rumah.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Sensus perumahan dilakukan dengan cara mencacah seluruh bangunan dan rumah tangga dalam setiap blok sensus di seluruh wilayah geografis Republik Indonesia dengan menggunakan daftar SP2000-L1. Pencacahan dilakukan dengan wawancara langsung dengan kepala rumah tangga atau yang mewakilinya.

2.4 Pengolahan Data

Data SP2000-L1 untuk kabupaten tertentu diolah di BPS kabupaten/kota-nya atau BPS provinsi-nya. Berkas hasil perekaman data (data entry) di tingkat kabupaten/kota digabung di tingkat provinsi. Kemudian BPS provinsi mengirim datanya ke BPS Pusat untuk dilakukan 'validasi' data. Dalam validasi ini, bila masih ditemukan kesalahan maka BPS Pusat akan mengirim kembali file data tersebut ke BPS provinsi untuk di perbaiki. Setelah bebas dari kesalahan (clean), data dikirim ke BPS dimana selanjutnya dilakukan penggabungan berkas dari semua provinsi, sehingga diperoleh berkas data nasional. Tabulasi untuk tingkat nasional dan tingkat provinsi dilakukan di BPS pusat, sedangkan tabulasi untuk wilayah administratif yang lebih kecil dilakukan oleh BPS provinsi dan BPS kabupaten/kota.

<https://jakarta.bps.go.id>

III. KONSEP DAN DEFINISI

3.1 Wilayah Administrasi Terkecil dan Wilayah Pencacahan

Tingkatan administrasi dalam wilayah pencacahan ini adalah provinsi, kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan.

a. Provinsi

Provinsi adalah wilayah administrasi tingkat pertama dari negara Republik Indonesia dengan batas-batas tertentu yang jelas dan dapat dimengerti.

b. Kabupaten

Kabupaten adalah bagian wilayah provinsi yang dipimpin oleh seorang Bupati selaku Kepala Daerah Tingkat II, yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Gubernur dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan negara Republik Indonesia (Departemen Dalam Negeri).

c. Kota

Kota adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah perkotaan dengan ibukotanya yang berhak, berwenang, dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah).

d. Kecamatan

Kecamatan adalah suatu wilayah yang dipimpin oleh seorang Camat dan ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan langsung di bawah Bupati/Walikota.

e. Desa

Desa atau wilayah setara yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten (UU No. 22/99, Bab I Pasal 1 Butir O).

f. Kelurahan

Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten dan/atau kota di bawah kecamatan (UU No. 22/99, Bab I Pasal 1Butir n).

g. Blok Sensus adalah bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan yang merupakan daerah kerja dari seorang pencacah SP2000. Blok sensus didefinisikan sebagai berikut:

1. Setiap wilayah desa/kelurahan dibagi habis menjadi beberapa blok sensus.
2. Blok sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas/mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan. Batas satuan lingkungan setempat (SLS seperti: RT, RW, dusun, lingkungan dsb.) diutamakan sebagai batas blok sensus bila batas SLS tersebut jelas (batas alam atau buatan). Besar muatan blok sensus adalah antara 80 sampai 120 rumah tangga.
3. Satu blok sensus harus terletak dalam satu hamparan.

h. Satuan Lingkungan Setempat (SLS)

SLS adalah satuan lingkungan setempat di bawah desa/kelurahan yang bisa berbeda antardaerah, seperti rukun tetangga (RT), rukun warga (RW), dusun, dan lingkungan. Batas SLS bisa berupa alam/buatan, tetapi ada dinding rumah atau tanah kosong yang dijadikan batas sehingga bisa hilang.

i. Dusun/Lingkungan

Dusun/lingkungan adalah bagian wilayah dalam desa/kelurahan yang merupakan lingkungan kerja pemerintahan desa/kelurahan yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Tahun 1981 Tentang: Pembentukan Dusun Dalam Desa dan Lingkungan Dalam Kelurahan.

j. Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT)

Rukun warga (RW) dan rukun tetangga (RT) adalah organisasi masyarakat yang diakui dan dibina oleh pemerintah untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan kegotong-royongan dan kekeluargaan serta untuk membantu meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di desa dan kelurahan. Setiap RT sebanyak-banyaknya terdiri dari 30 kepala keluarga (KK) untuk desa dan sebanyak-banyaknya 50 KK untuk kelurahan. RT dan RW dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 1983 Tentang: Pembentukan Rukun Tetangga dan Rukun warga.

k. Segmen

Segmen adalah bagian suatu wilayah yang mempunyai batas jelas baik batas alam/buatan seperti sungai/kali, jalan, gang/lorong. Besarnya segmen tidak dibatasi oleh jumlah rumah tangga/bangunan fisik.

3.2 Tipe Daerah

Untuk menentukan apakah suatu desa termasuk daerah perkotaan atau perdesaan digunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) dari tiga variabel, yaitu:

- a. Kepadatan penduduk per kilometer persegi,
- b. Persentase rumah tangga yang berusaha di bidang pertanian dan
- c. Sarana perkotaan yang tersedia.

Suatu desa termasuk daerah perkotaan apabila desa tersebut mempunyai:

- kepadatan penduduk 5.000 orang atau lebih per kilometer persegi,
- paling banyak 25 persen rumah tangga berusaha di bidang pertanian, dan
- 8 atau lebih fasilitas yang menunjukkan ciri "kota."

3.3 Bangunan dan Rumah Tangga

3.3.1 Bangunan Fisik

Bangunan fisik adalah tempat perlindungan tetap maupun sementara yang mempunyai dinding, lantai dan atap, baik digunakan untuk tempat tinggal atau bukan tempat tinggal. Suatu bangunan bukan tempat tinggal dianggap sebagai satu bangunan fisik, jika luas lantainya paling sedikit 10 m². Persyaratan luas ini tidak berlaku untuk bangunan tempat tinggal.

3.3.2 Bangunan Sensus

Bangunan sensus adalah sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu keluar/masuk sendiri dan merupakan satu kesatuan penggunaan.

a. Bangunan Sensus Bukan Tempat Tinggal

Bangunan sensus bukan tempat tinggal adalah bangunan sensus yang seluruhnya tidak digunakan untuk tempat tinggal, misalnya kantor, toko, pabrik, mesjid, gereja, sekolah dan lain sebagainya.

b. Bangunan Sensus Tempat Tinggal/Rumah

Bangunan sensus tempat tinggal/rumah adalah bangunan sensus yang digunakan hanya untuk tempat tinggal oleh rumah tangga biasa maupun khusus. Bangunan sensus tempat tinggal terdiri dari rumah dan bukan rumah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Pemukiman, **rumah** didefinisikan sebagai bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga.

c. Bangunan Sensus Campuran/Rumah

Bangunan sensus campuran/rumah adalah bangunan sensus yang sebagian digunakan untuk tempat tinggal dan sebagian lagi digunakan untuk keperluan lain, misalnya, rumah kantor (rukan), rumah toko (ruko), dan sebagainya.

3.3.3 Unsur Rumah

- **Rumah Permanen** adalah bangunan sensus/rumah yang memenuhi 3 syarat berikut:
 - a. Sebagian besar lantainya bukan tanah,
 - b. Sebagian besar dindingnya bukan anyaman bambu dan atau pelepah, dan
 - c. Sebagian besar atapnya bukan daun-daunan
- **Fasilitas Rumah.** Dalam SP-2000, fasilitas rumah yang dianggap dihasrati adalah:
 - a. **Ada kamar tidur**, jika bangunan sensus mempunyai kamar khusus untuk tidur (permanen), apapun bahan penyekat kamar, namun tingginya minimal 2 meter.
 - b. **Ada dapur**, jika bangunan sensus mempunyai tempat khusus untuk memasak makanan pokok yang tidak berpindah-pindah, tanpa syarat kebersihan maupun letak. Jadi, dapur boleh bersih maupun kotor, boleh di dalam maupun di luar rumah.
Jika suatu bangunan sensus yang secara fisik mempunyai dapur, walaupun tidak digunakan tetap dikategorikan ada fasilitas dapur. Sebaliknya rumah tangga yang mempunyai alat untuk memasak tetapi tidak digunakan untuk memasak makanan pokok, atau digunakan untuk memasak makanan pokok tetapi tidak diletakkan di tempat khusus dikategorikan sebagai tidak memiliki fasilitas dapur.

- c. **Ada kamar mandi**, jika bangunan sensus mempunyai fasilitas kamar khusus untuk mandi, baik di dalam rumah maupun di luar rumah (dalam pekarangan). Kamar mandi tidak harus beratap, tetapi harus mempunyai dinding yang bahannya bukan daun-daunan, bukan karung, dan bukan plastik transparan.
- d. **Ada kakus**, jika bangunan sensus mempunyai fasilitas untuk buang air besar, baik di dalam rumah maupun di luar rumah (dalam pekarangan) yang dilengkapi dengan bak penampungan tinja tertutup. Kakus tidak harus beratap, tetapi harus mempunyai dinding yang bahannya bukan daun-daunan, bukan karung, dan bukan plastik transparan.
- e. **Ada sarana air bersih**, jika bangunan sensus mempunyai fasilitas air bersih sendiri seperti leding, sumur, penampungan mata air, dan penampungan air hujan. Air bersih adalah air yang layak digunakan sebagai bahan air minum menurut penduduk setempat.
- f. **Ada listrik**, jika bangunan sensus mempunyai fasilitas listrik, baik berasal dari perusahaan listrik negara (PLN) maupun dari perusahaan daerah atau usaha perorangan, tidak termasuk listrik yang berasal dari tetangga atau listrik tidak resmi.

3.3.4 Rumah lengkap/Tidak lengkap

Rumah lengkap adalah bangunan sensus/rumah yang memenuhi tujuh syarat, yaitu (i) rumah tersebut permanen, (ii) mempunyai 6 fasilitas rumah (kamar tidur, dapur, kamar mandi, kakus, air bersih dan listrik). Jadi, bangunan sensus tempat tinggal/rumah atau bangunan sensus campuran/rumah yang unturnya kurang dari 7 dikategorikan sebagai **rumah tidak lengkap**.

3.3.5 Rumah dihuni/kosong

Rumah dihuni adalah rumah yang sedang ditempati satu atau beberapa orang. Suatu rumah yang sedang ditinggal pergi oleh penghuninya selama kurang dari 6 bulan, tetap dikategorikan sebagai rumah dihuni meskipun sampai akhir masa pencacahan rumah tangga yang menempati belum kembali. Sebaliknya, bila pada saat pencacahan dijumpai suatu rumah yang penghuninya sedang bepergian untuk jangka waktu 6 bulan atau lebih, maka rumah tersebut dikategorikan sebagai **rumah kosong** meskipun baru ditinggal lima hari misalnya, apalagi sudah lebih dari enam bulan.

3.3.6 Rumah Tangga

Rumah tangga dibedakan atas rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud dengan satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.

Rumah tangga biasa antara lain:

- a. Seorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi makannya diurus sendiri.
- b. Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu blok sensus.
- c. Rumah tangga induk semang beserta kurang dari 10 orang pemondok dengan makan (indekos).
- d. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus atau bangunan fisik, tanpa membedakan apakah makannya dikelola bersama atau sendiri-sendiri.

Rumah tangga khusus mencakup:

- a. Orang-orang yang tinggal di asrama, yaitu suatu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya asrama perawat, asrama mahasiswa, dan asrama TNI/Polisi. Namun anggota TNI/Polisi yang tinggal di asrama bersama keluarganya dan mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya tergolong rumah tangga biasa, bukan rumah tangga khusus.
- b. Orang-orang yang tinggal di lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan, dan sejenisnya.
- c. Sepuluh atau lebih orang yang mondok dengan makan (indekos).

3.3.7 Status Kepemilikan Rumah

a. Milik Sendiri

Milik sendiri adalah status rumah yang pada saat pencacahan benar-benar telah menjadi hak milik salah satu anggota rumah tangga atau masih membayar angsuran/cicilan kepada pihak lain atau bank namun segala risiko ditanggung oleh rumah tangga yang bersangkutan.

b. Sewa

Sewa adalah status rumah/tempat tinggal yang pada waktu pencacahan disewa oleh salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewa secara teratur (pada pemiliknya).

c. Kontrak

Kontrak adalah status rumah/tempat tinggal yang pada waktu pencacahan disewa oleh salah seorang anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dengan pemakai, misalnya satu atau dua tahun. Cara pembayaran kontrak biasanya sekaligus di muka atau diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal tersebut kecuali bila kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang kontrak dengan mengadakan perjanjian baru.

d. Lainnya

Lainnya adalah status rumah/tempat tinggal yang pada waktu pencacahan ditempati oleh rumah tangga selain rumah milik sendiri, sewa, atau kontrak, misalnya, rumah dinas, bebas sewa, dan rumah milik bersama.

<https://jakarta.bps.go.id>

I. INTRODUCTION

1.1 Background

One component of human basic needs, which is as important, although in a different way, as the other two components of basic needs, i.e. clothes and food, is place to stay. Thus, there is no doubt that the quantity or quality of housing is one dimension of society welfare. The socio-economic factors, culture and environment are the determinants of the type and quality of housing selected by society. In order to increase the social welfare, both the government and institutions frequently involved in matters related to society dwellings with an intention to improve the quality of human settlements. Various programs has been and will be implemented the planning, monitoring, and evaluation of which requires field information on housing profile. To fulfill this need, the availability of comprehensive, accurate, and reliable information on the existing dwelling units is a must. Such information has not been made available until now.

To procure housing data such as that mentioned above, one needs continuous and long-term efforts. Meanwhile, on behalf of the Indonesian government, BPS Statistics Indonesia is trying to provide some basic data on housing by implementing a housing data collection through registration of dwelling units and households integrated in the 2000 Population Census (SP2000). Due to its comprehensive nature, the housing data collection may also be called the 2000 Housing Census. Naturally, it is applied to all of the provinces in Indonesia. The housing data items collected include type of building, type of dwelling unit (complete or incomplete), occupancy status (occupied or unoccupied), and ownership status of dwelling.

The SP2000 registration of buildings and households data set may thus be the only complete housing data source there is. The data in aggregated form are expected to be able to depict situations of dwellings at various administrative levels in Indonesia and be used as the basic data source for planning and evaluation of national development programs particularly those related to housing.

1.2 Objectives

The objective of the SP2000 housing and households registration is to provide data on housing characteristics wherefrom general pictures of the housing situation at various administration levels, from large to small areas (village) are derived, including:

- a. *the number of households living in the registered dwelling units,*
- b. *the number of dwelling units by type (complete or incomplete),*
- c. *the number of dwelling units by housing facility,*
- d. *the number of dwelling units by the completeness of dwelling elements,*
- e. *the number of dwelling units by occupancy,*
- f. *the ownership status of dwelling (own property, rent/lease, others)*

1.3 Order of Presentation

The 2000 Housing Statistics Publication is presented in three chapters and one appendix: the first chapter comprises of background, objective, and order of presentation, the second chapter contains coverage, method of data collection, type of data collected, and method of data processing, and the third chapter explains the concepts and definitions applied. The appendix contains tables of aggregate data resulting from the processing of the 2000 Housing Census.

II. METHODOLOGY

2.1 Areal Coverage

Along with the implementaion of the SP2000, one activity was also carried out, i.e. the registration of the entire dwellings and households in all provinces of the Republic of Indonesia utilizing SP2000-L1 questionnaire. Because of this complete area coverage, the registration is called the 2000 Housing Census.

2.2 Type of Data Collected

There are eight types of data collected in the 2000 Housing Census:

- a. Type of building: physical and census,*
- b. Type of dwelling,*
- c. Dwelling elements,*
- d. Dwelling facilities,*
- e. Dwelling completeness,*
- f. The occupancy of dwelling,*
- g. Number of households in census building, and*
- h. The ownership status of dwelling.*

2.3 Method of Data Collection

The housing census is conducted by enumeration all dwellings and households in all census blocks in all provinces of the Republic of Indonesia utilizing the SP2000-L1 questionnaire. The enumeration is carried out by interviewing household heads or other household members, representing him or her.

2.4 Data Processing

The processing of the SP2000-L1 corresponding to specific districts/municipalities are carried out by BPS-Statistics Indonesia branches in the districts/municipalities or province in question. The files resulting from data entry activities carried out at district/municipality level are combined by the respective province branch offices. After that, BPS province offices send the data to BPS-Statistics Indonesia central office for validation. If during validation process it was found that there are still some errors in the data, BPS-Statistics Indonesia central office will send the data back to BPS province for correction. After the data are clean (no errors) the set is sent by BPS-Statistics Indonesia provincial office to BPS-Statistics Indonesia central office for compilation to obtain national data file. Aggregate data at national and provincial level are produced by the central office while data tabulation for the smaller areas are conducted by provincial and district/municipality offices.

<https://jakarta.bps.go.id>

III. CONCEPT AND DEFINITION

3.1 *Small Administration Area and Area Coverage*

The levels of administration area covered in this census are province, district/ municipality, subdistrict, and village.

a. Province

Province is the first administrative hierarchy of the Republic of Indonesia which has specific, and clear boundaries.

b. District

District is a part of any province headed by a regent (bupati), inhabited by a community which have a government organization one level below a governor and has the right to take care of its own affairs (Ministry of Home Affair).

c. Municipality

Municipality is a legal unit of society living entirely in urban areas and has the right, authority, and obligation to arrange and take care their own affairs in the domain of Republic of Indonesia in accordance with Law no. 5, 1974, regarding the Principles of Regional Governance.

d. Subdistrict

Subdistrict is a territory headed by subdistrict head (camat) and inhabited by a legal unit of society which has a government organization directly under district/municipality head (bupati/walikota).

e. Village (Desa)

Village is a territory, inhabited by people as a legal unit of community, headed by a village head who ranks directly below a sub-district head, and reserve the rights to take care of own affairs based on origin and traditional regulation. Village is the lowest hierarchical level of the Indonesian government (Law No. 5, 1979, regarding Village Government). The heads of desa are democratically chosen by the community.

f. Village (Kelurahan)

Village is a territory inhabited by people, ranks the lowest in the administrative hierarchy of the Indonesian government (Law No.5, 1979, regarding Village Government). The head of kelurahan is a member of the civil servant and consequently not elected by the people.

g. Census Block is a part of a village (*desa/kelurahan*) which enumeration is assigned to a SP2000 field worker. Census block has the following conditions:

1. Each village (*desa/kelurahan*) is subdivided into several census blocks.
2. Census Block has distinct boundaries, either natural or man-made. Local neighborhood unit boundaries, such as neighborhood association (*Rukun Tetangga* or *RT*), community association (*Rukun Warga* or *RW*), hamlet, etc. are prioritized to be used as census block boundary if they are distinct (natural or man-made). Census block should contain 80 to 120 households.
3. A census block has to be integrated in one location.

h. Local Neighborhood Unit (LNU)

Local neighborhood unit is an association within a village (*desa/kelurahan*) that may be different from region to region, e.g. community association (*Rukun Warga* or *RW*), neighborhood association (*Rukun Tetangga* or *RT*), hamlet, and lingkungan. The boundary of an LNU can be natural/artificial, however, such boundary as wall or unused land are not recommended because they can easily disappear or change.

i. Hamlet/Place

Hamlet/place is an area within a village (*desa/kelurahan*) which is the working area of village (*desa/kelurahan*) government, formed under Government Regulation of 1981, regarding the establishment of hamlet within village (*desa/kelurahan*).

j. Community Association (RW) dan Neighborhood Association (RT)

Community Association (*RW*) and Neighborhood Association (*RT*) are two common types of organization formed by community members acknowledged and supported by the government meant to preserve the traditional values of Indonesian people which are based on the principles of famililism and community self-help and to help enhance the implementation of administration and development programs in villages (*desa* and *kelurahan*). Each *RT* in *desa* should have no more than 30 households or 50 households in *kelurahan*. *RT* and *RW* are established based on the Ministry of Home Affair Regulation No. 7, 1983: regarding the Establishment of *Rukun Tetangga* and *Rukun Warga*.

k. Segment

Segment is an area which has a clear natural or man-made boundaries, such as river, street, alley. The size of a segment is not dependent on the number of households/physical buildings.

3.2 Area Type

Whether a village is categorized as urban or rural is determined by a composite indicator which consists of three variables, namely:

- a. The population density,*
- b. The percentage of agricultural households, and*
- c. The number of urban facilities,*

A village is categorized as an urban area if:

- it has a population density of 5.000 people or more per square km,*
- it has no more than 25 percent of households dealing in agricultural businesses, and*
- it has 8 or more facilities of urban-related characteristics.*

3.3 Building and Household

3.3.1 Physical Building

A physical building is a permanent or temporary shelter which has walls, floor and roof regardless of whether it is used as a place of residence or not. A non-residential building is regarded as a physical building if the floor area is 10 square meters or more. This condition does not apply for dwelling units.

3.3.2 Census Building

Census building is a part of or the whole physical building that has separate entrance/exit and is in one whole unit of utilization.

a. Non-dwelling Census Building

Non-dwelling census building is a census building the whole part of which is not used for dwelling, such as office, shop, factory, mosque, church, school, etc

b. Census Building for Dwelling/House

Census Building for dwelling/house is the census building used for dwelling. Census building used for dwelling may consist of house and non-house. Based

on Law No. 4, 1992, regarding Housing and Settlement, **house is defined** as a building functioning as a place for residence or living and the means for family development.

c. Mixed Census Building

Mixed census building is a census building a part of which is used for dwelling and another for non-dwelling such as an office combined with residence, a shop with a residence, etc.

3.3.3 Dwelling Element

- **Permanent Dwelling** is a census building/house satisfying the following three conditions:
 - a. the floor area is not mostly dirt based,
 - b. the wall is not made mostly of bamboo or thatch, and
 - c. the roof is not made mostly of leaves.
- **Dwelling Facilities.** In the SP-2000, the dwelling facilities assumed to be desired includes:
 - a. **Bedroom**, if the census building has a special room for sleeping (permanent), regardless of the material used for room partition as long as the partition is at least 2 m high.
 - b. **Kitchen**, if the census building has a special place (permanent) for cooking, regardless of whether it is clean or dirty, inside or outside the house. A household is categorized as having a kitchen if the house has a kitchen, even if it is not utilized. On the other hand, if a household has cooking utensils but are not utilised or the household uses them not for cooking basic food or uses them for cooking basic food not in a particular place, the household is categorized as not having a kitchen.
 - c. **Bathroom**, if a census building has a certain room for bathing, whether inside or outside. Bathroom does not have to have a roof, but there must be a wall not made of leaves, gunny sack, or transparent plastics.
 - d. **Toilet Facility**, if a census building has a toilet facility inside or outside the house with closed septic tank. The toilet does not have to have a roof, but must have walls not made of leaves, gunny sack, or transparent plastics.

- e. **Clean Water Facility**, if a census building has a clean water facility, such as tap water, pump, protected or unprotected spring, protected or unprotected well, rain water. Clean water is the water that is appropriate to use for drinking water by local community standard.
- f. **Electricity**, if census building has an electricity facilities from State Electricity Enterprise (PLN) or other institution, excluding the households who have the facility tapped from their neighbors or from illegal source.

3.3.4 Complete/Incomplete Dwelling

A dwelling is said to be complete dwelling if it satisfied seven conditions, namely (i) the house is permanent, and (ii) it has six house facilities (bedroom, kitchen, bathroom, toilet, clean water and electricity). Thus, a census building for dwelling or mixed that fulfills less than seven conditions is categorized as **incomplete house**.

3.3.5 Occupied/Vacant Dwelling

Occupied dwelling is a dwelling occupied by one or more people. A dwelling which has been vacanted for less than 6 months is categorized as occupied dwelling, even if its residents have not returned yet at the end of the census period. On the other hand, if on the enumeration date the residents go on a trip for 6 months or more, the house is categorized as **vacant dwelling**, even if the residents have gone for example, just five days, let alone six months or more.

3.3.6 Household

Household is classified into ordinary household or special household:

Ordinary Household is an individual or a group of people living together in a physical/census building or some part of it and share food provision and other essentials of living.

Ordinary household, includes:

- a. Someone who rent a room or a part of census building but he or she makes his or her own provision for food and other essentials of living.
- b. A family living in two separate census buildings but they share provision for food and other essentials of living, as long as the census buildings are in the same census block.
- c. A landlady and ten or less boarders who eat from the same pot.

- d. *Several people who live in one room within one census building or physical building, regardless of whether they share provision for food and other essentials of living or each of them prepares for his or her own.*

Special Household includes:

- a. *People who live in dormitory, i.e., a dwelling unit where daily needs is managed by an institution or the like, e.g., nurse dormitory, student hall, and military or police barracks. However, member of the military or the police force who live with their family in the dormitory but make their own provision for food and other essentials of living is categorized as ordinary household.*
- b. *People who live in correctional facility, orphanage, prison, etc.*
- c. *Ten or more people who boards with food provided.*

3.3.7 Dwelling Ownership Status

a. Own Property

Own property is an ownership status of house/dwelling which at the enumeration date is really owned by household member or still in the process of paying installments to bank or others, however, the household is responsible for all risks.

- b. **Rent** *is a house ownership status which at the time of enumeration it is rented by one of household member which means that the renter is paying the rent regularly.*

- c. **Lease** *is the status of a house which at the enumeration date is leased by one of the household member for a period of time based on a contract agreement between the owner and the leaser, such as for one or two years. The usual term of the contract is that the leaser pays in cash completely at the time of the contract agreement or in installments based on the contract agreement. At the end of the contract period, the leaser has to leave the house, unless the contract is renewed.*

- d. **Others** *is the ownership status of a house which at the enumeration date is occupied by a household based on a term other than own house, lease, or rent, such as, official house, rent free, and joint owner.*

TABEL-TABEL
TABLES

<https://jarkombis.go.id>

<https://jakarta.bps.go.id>

Banyaknya Bangunan Sensus menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bangunan, Tahun 2000

Tabel/Table 1.A

Number of Census Buildings by Regency/Municipality and Type of Building, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Rumah/Dwellings			Jumlah Total
	Bukan Tempat Tinggal	Tempat Tinggal	Campuran	
	Non-Dwelling	Living Quarter	Mixed	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kota Jakarta Selatan	29.494	425.537	24.849	479.880
02. Kota Jakarta Timur	33.042	559.012	29.750	621.804
03. Kota Jakarta Pusat	17.755	191.837	12.949	222.541
04. Kota Jakarta Barat	31.590	467.870	26.364	525.824
05. Kota Jakarta Utara	21.825	358.856	19.175	399.856
DKI Jakarta	133.706	2.003.112	113.087	2.249.905

Distribusi Persentase Bangunan Sensus menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bangunan, Tahun 2000

Tabel/Table 1.B

Percentage Distribution of Census Buildings by Regency/Municipality and Type of Building, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Rumah/Dwellings			Jumlah Total
	Bukan Tempat Tinggal	Tempat Tinggal	Campuran	
	Non-Dwelling	Living Quarter	Mixed	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kota Jakarta Selatan	6,15	88,68	5,18	100,00
02. Kota Jakarta Timur	5,31	89,90	4,78	100,00
03. Kota Jakarta Pusat	7,98	86,20	5,82	100,00
04. Kota Jakarta Barat	6,01	88,98	5,01	100,00
05. Kota Jakarta Utara	5,46	89,75	4,80	100,00
DKI Jakarta	5,94	89,03	5,03	100,00

Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 2.A

Number of Dwelling Units by Regency/Municipality and Condition of Dwelling, 2000

Perkotaan/Urban

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Permanen <i>Permanent</i>	Tidak Permanen <i>Non-Permanent</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kota Jakarta Selatan	426.802	23.584	450.386
02. Kota Jakarta Timur	564.328	24.434	588.762
03. Kota Jakarta Pusat	190.779	14.007	204.786
04. Kota Jakarta Barat	445.325	48.909	494.234
05. Kota Jakarta Utara	316.218	61.813	378.031
DKI Jakarta	1.943.452	172.747	2.116.199

Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 2.B

Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality and Condition of Dwelling, 2000

Perkotaan/Urban

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Permanen <i>Permanent</i>	Tidak Permanen <i>Non-Permanent</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kota Jakarta Selatan	94,76	5,24	100,00
02. Kota Jakarta Timur	95,85	4,15	100,00
03. Kota Jakarta Pusat	93,16	6,84	100,00
04. Kota Jakarta Barat	90,10	9,90	100,00
05. Kota Jakarta Utara	83,65	16,35	100,00
DKI Jakarta	91,84	8,16	100,00

Banyaknya Rumah Permanen menurut Kabupaten/Kota dan Ketersediaan Fasilitas Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 3.A

Number of Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and Dwelling Facility, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Fasilitas Rumah/Dwelling Facility						Perkotaan/Urban
	Kamar Tidur	Dapur	Kamar Mandi	Kakus	Sarana Air Bersih	Listrik	
	Bedroom	Kitchen	Bathroom	Toilet	Clean Water Facility	Electricity	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01. Kota Jakarta Selatan	417.684	405.117	384.449	374.222	398.792	414.940	
02. Kota Jakarta Timur	546.127	521.811	483.325	469.523	507.243	546.172	
03. Kota Jakarta Pusat	185.955	181.038	170.436	158.890	168.249	187.152	
04. Kota Jakarta Barat	436.521	414.129	376.703	356.278	319.178	436.750	
05. Kota Jakarta Utara	306.766	286.811	266.527	252.278	255.950	302.606	
DKI Jakarta	1.893.053	1.808.906	1.681.440	1.611.191	1.649.412	1.887.620	

Persentase Rumah Permanen menurut Kabupaten/Kota dan Ketersediaan Fasilitas Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 3.B

Percentage of Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and Dwelling Facility, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Fasilitas Rumah/Dwelling Facility						Perkotaan/Urban
	Kamar Tidur	Dapur	Kamar Mandi	Kakus	Sarana Air Bersih	Listrik	
	Bedroom	Kitchen	Bathroom	Toilet	Clean Water Facility	Electricity	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01. Kota Jakarta Selatan	97,86	94,92	90,08	87,68	93,44	97,22	
02. Kota Jakarta Timur	96,77	92,47	85,65	83,20	89,88	96,78	
03. Kota Jakarta Pusat	97,47	94,89	89,34	83,28	88,19	98,10	
04. Kota Jakarta Barat	98,02	92,99	84,59	80,00	71,67	98,07	
05. Kota Jakarta Utara	97,01	90,70	84,29	79,78	80,94	95,70	
DKI Jakarta	97,41	93,08	86,52	82,90	84,87	97,13	

Banyaknya Rumah Tidak Permanen menurut Kabupaten/Kota dan Ketersediaan Fasilitas Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 4.A

Number of Non-Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and Dwelling Facility, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Fasilitas Rumah/Dwelling Facility					
	Kamar Tidur	Dapur	Kamar Mandi	Kakus	Sarana Air Bersih	Listrik
	Bedroom	Kitchen	Bathroom	Toilet	Clean Water Facility	Electricity
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Kota Jakarta Selatan	20.551	17.011	8.996	6.720	12.543	19.306
02. Kota Jakarta Timur	20.110	16.502	9.756	7.331	13.802	20.248
03. Kota Jakarta Pusat	11.440	9.316	6.458	3.892	6.197	12.543
04. Kota Jakarta Barat	44.129	33.056	20.651	15.821	11.991	44.648
05. Kota Jakarta Utara	55.467	36.729	23.364	13.791	18.409	51.157
DKI Jakarta	151.697	112.614	69.225	47.555	62.942	147.902

Persentase Rumah Tidak Permanen menurut Kabupaten/Kota dan Ketersediaan Fasilitas Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 4.B

Percentage of Non-Permanent Dwelling Units by Regency/Municipality and Dwelling Facility, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Fasilitas Rumah/Dwelling Facility					
	Kamar Tidur	Dapur	Kamar Mandi	Kakus	Sarana Air Bersih	Listrik
	Bedroom	Kitchen	Bathroom	Toilet	Clean Water Facility	Electricity
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Kota Jakarta Selatan	87,14	72,13	38,14	28,49	53,18	81,86
02. Kota Jakarta Timur	82,30	67,54	39,93	30,00	56,49	82,87
03. Kota Jakarta Pusat	81,67	66,51	46,11	27,79	44,24	89,55
04. Kota Jakarta Barat	90,23	67,59	42,22	32,35	24,52	91,29
05. Kota Jakarta Utara	89,73	59,42	37,80	22,31	29,78	82,76
DKI Jakarta	87,81	65,19	40,67	27,53	36,44	85,62

**Banyaknya dan Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/
Kota dan Kelengkapan Unsur Rumah, Tahun 2000**

Tabel/Table 5

*Number and Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/
Municipality and the Completeness of Dwelling Element, 2000*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Perkotaan/Urban					
	Lengkap Complete		Tidak Lengkap Incomplete		Jumlah Total	
	Banyaknya Number of Dwelling	%	Banyaknya Number of Dwelling	%	Banyaknya Number of Dwelling	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Kota Jakarta Selatan	360.292	80,00	90.094	20,00	450.386	100,00
02. Kota Jakarta Timur	449.443	76,34	139.319	23,66	588.762	100,00
03. Kota Jakarta Pusat	148.074	72,31	56.712	27,69	204.786	100,00
04. Kota Jakarta Barat	288.427	58,36	205.807	41,64	494.234	100,00
05. Kota Jakarta Utara	231.987	61,37	146.044	38,63	378.031	100,00
DKI Jakarta	1.478.223	69,85	637.976	30,15	2.116.199	100,00

Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Kelengkapan Unsur Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 6.A

Number of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and the Completeness of Dwelling Element, 2000

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Tempat Tinggal <i>Living Quarter</i>			Campuran <i>Mixed</i>		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Jumlah	Lengkap	Tidak Lengkap	Jumlah
	<i>Complete</i>	<i>Incomplete</i>	<i>Total</i>	<i>Complete</i>	<i>Incomplete</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Kota Jakarta Selatan	340.443	85.094	425.537	19.849	5.000	24.849
02. Kota Jakarta Timur	426.417	132.595	559.012	23.026	6.724	29.750
03. Kota Jakarta Pusat	138.473	53.364	191.837	9.601	3.348	12.949
04. Kota Jakarta Barat	271.600	196.270	467.870	16.827	9.537	26.364
05. Kota Jakarta Utara	218.726	140.130	358.856	13.261	5.914	19.175
DKI Jakarta	1.395.659	607.453	2.003.112	82.564	30.523	113.087

Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Kelengkapan Unsur Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 6.B

Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and the Completeness of Dwelling Element, 2000

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Tempat Tinggal <i>Living Quarter</i>			Campuran <i>Mixed</i>		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Jumlah	Lengkap	Tidak Lengkap	Jumlah
	<i>Complete</i>	<i>Incomplete</i>	<i>Total</i>	<i>Complete</i>	<i>Incomplete</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Kota Jakarta Selatan	80,00	20,00	100,00	79,88	20,12	100,00
02. Kota Jakarta Timur	76,28	23,72	100,00	77,40	22,60	100,00
03. Kota Jakarta Pusat	72,18	27,82	100,00	74,14	25,86	100,00
04. Kota Jakarta Barat	58,05	41,95	100,00	63,83	36,17	100,00
05. Kota Jakarta Utara	60,95	39,05	100,00	69,16	30,84	100,00
DKI Jakarta	69,67	30,33	100,00	73,01	26,99	100,00

Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah,
dan Penghunian, Tahun 2000

Tabel/Table 7.A

Number of Dwelling Units by Regency/Municipality, Dwelling
Condition and the Occupancy of Dwelling, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Perkotaan/Urban					
	Permanen Permanent			Tidak Permanen Non-Permanent		
	Dihuni Occupied	Kosong Vacant	Jumlah Total	Dihuni Occupied	Kosong Vacant	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Kota Jakarta Selatan	397.479	29.323	426.802	22.575	1.009	23.584
02. Kota Jakarta Timur	540.532	23.796	564.328	22.969	1.465	24.434
03. Kota Jakarta Pusat	179.613	11.166	190.779	13.464	543	14.007
04. Kota Jakarta Barat	417.756	27.569	445.325	47.347	1.562	48.909
05. Kota Jakarta Utara	298.439	17.779	316.218	60.634	1.179	61.813
DKI Jakarta	1.833.819	109.633	1.943.452	166.989	5.758	172.747

Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota, Kondisi
Rumah, dan Penghunian, Tahun 2000

Tabel/Table 7.B

Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality,
Dwelling Condition and the Occupancy of Dwelling, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Perkotaan/Urban					
	Permanen Permanent			Tidak Permanen Non-Permanent		
	Dihuni Occupied	Kosong Vacant	Jumlah Total	Dihuni Occupied	Kosong Vacant	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Kota Jakarta Selatan	93,13	6,87	100,00	95,72	4,28	100,00
02. Kota Jakarta Timur	95,78	4,22	100,00	94,00	6,00	100,00
03. Kota Jakarta Pusat	94,15	5,85	100,00	96,12	3,88	100,00
04. Kota Jakarta Barat	93,81	6,19	100,00	96,81	3,19	100,00
05. Kota Jakarta Utara	94,38	5,62	100,00	98,09	1,91	100,00
DKI Jakarta	94,36	5,64	100,00	96,67	3,33	100,00

Banyaknya Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan
Pemukonnan, Tahun 2000

Tabel/Table 8.A

Number of Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of
Dwelling and the Occupancy of Dwelling, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Lengkap Complete			Tidak Lengkap Incomplete		
	Dihuni Occupied	Kosong Vacant	Jumlah Total	Dihuni Occupied	Kosong Vacant	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kota Jakarta Selatan	334.908	25.384	360.292	85.146	4.948	90.094
02. Kota Jakarta Timur	431.954	17.489	449.443	131.547	7.772	139.319
03. Kota Jakarta Pusat	138.352	9.722	148.074	54.725	1.987	56.712
04. Kota Jakarta Barat	266.716	21.711	288.427	198.387	7.420	205.807
05. Kota Jakarta Utara	217.870	14.117	231.987	141.203	4.841	146.044
DKI Jakarta	1.389.800	88.423	1.478.223	611.008	26.968	637.976

Distribusi Persentase Rumah menurut Kabupaten/Kota, Jenis
Rumah, dan Pemukonnan, Tahun 2000

Tabel/Table 8.B

Percentage Distribution of Dwelling Units by Regency/Municipality,
Type of Dwelling and the Occupancy of Dwelling, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Lengkap Complete			Tidak Lengkap Incomplete		
	Dihuni Occupied	Kosong Vacant	Jumlah Total	Dihuni Occupied	Kosong Vacant	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kota Jakarta Selatan	92,95	7,05	100,00	94,51	5,49	100,00
02. Kota Jakarta Timur	96,11	3,89	100,00	94,42	5,58	100,00
03. Kota Jakarta Pusat	93,43	6,57	100,00	96,50	3,50	100,00
04. Kota Jakarta Barat	92,47	7,53	100,00	96,39	3,61	100,00
05. Kota Jakarta Utara	93,91	6,09	100,00	96,69	3,31	100,00
DKI Jakarta	94,02	5,98	100,00	95,77	4,23	100,00

Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 9.A

Number of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Dwelling Condition and the Ownership Status of Dwelling, 2000

Perkotaan/Urban

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Permanen <i>Permanent</i>			Tidak Permanen <i>Non-Permanent</i>		
	Milik Sendiri <i>Own Property</i>	Bukan Milik Sendiri <i>Others Property</i>	Jumlah <i>Total</i>	Milik Sendiri <i>Own Property</i>	Bukan Milik Sendiri <i>Others Property</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Kota Jakarta Selatan	222.471	175.008	397.479	4.746	17.829	22.575
02. Kota Jakarta Timur	300.314	240.218	540.532	6.343	16.626	22.969
03. Kota Jakarta Pusat	116.740	62.873	179.613	5.564	7.900	13.464
04. Kota Jakarta Barat	247.599	170.157	417.756	13.315	34.032	47.347
05. Kota Jakarta Utara	169.947	128.492	298.439	17.722	42.912	60.634
DKI Jakarta	1.057.071	776.748	1.833.819	47.690	119.299	166.989

Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 9.B

Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Dwelling Condition and the Ownership Status of Dwelling, 2000

Perkotaan/Urban

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Permanen <i>Permanent</i>			Tidak Permanen <i>Non-Permanent</i>		
	Milik Sendiri <i>Own Property</i>	Bukan Milik Sendiri <i>Others Property</i>	Jumlah <i>Total</i>	Milik Sendiri <i>Own Property</i>	Bukan Milik Sendiri <i>Others Property</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Kota Jakarta Selatan	55,97	44,03	100,00	21,02	78,98	100,00
02. Kota Jakarta Timur	55,56	44,44	100,00	27,62	72,38	100,00
03. Kota Jakarta Pusat	65,00	35,00	100,00	41,33	58,67	100,00
04. Kota Jakarta Barat	59,27	40,73	100,00	28,12	71,88	100,00
05. Kota Jakarta Utara	56,95	43,05	100,00	29,23	70,77	100,00
DKI Jakarta	57,64	42,36	100,00	28,56	71,44	100,00

Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 10.A

Number of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type and the Ownership Status of Dwelling, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Lengkap Complete			Tidak Lengkap Incomplete		
	Milik Sendiri	Bukan Milik Sendiri	Jumlah	Milik Sendiri	Bukan Milik Sendiri	Jumlah
	Own Property	Others Property	Total	Own Property	Others Property	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Kota Jakarta Selatan	210.488	124.420	334.908	16.729	68.417	85.146
02. Kota Jakarta Timur	281.046	150.908	431.954	25.611	105.936	131.547
03. Kota Jakarta Pusat	99.037	39.315	138.352	23.267	31.458	54.725
04. Kota Jakarta Barat	193.811	72.905	266.716	67.103	131.284	198.387
05. Kota Jakarta Utara	149.574	68.296	217.870	38.095	103.108	141.203
DKI Jakarta	933.956	455.944	1.389.900	170.805	440.203	611.008

Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Status Kepemilikan Rumah, Tahun 2000

Tabel/Table 10.B

Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type and the Ownership Status of Dwelling, 2000

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Lengkap Complete			Tidak Lengkap Incomplete		
	Milik Sendiri	Bukan Milik Sendiri	Jumlah	Milik Sendiri	Bukan Milik Sendiri	Jumlah
	Own Property	Others Property	Total	Own Property	Others Property	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Kota Jakarta Selatan	62,85	37,15	100,00	19,65	80,35	100,00
02. Kota Jakarta Timur	65,06	34,94	100,00	19,47	80,53	100,00
03. Kota Jakarta Pusat	71,58	28,42	100,00	42,52	57,48	100,00
04. Kota Jakarta Barat	72,67	27,33	100,00	33,82	66,18	100,00
05. Kota Jakarta Utara	68,65	31,35	100,00	26,98	73,02	100,00
DKI Jakarta	67,20	32,80	100,00	27,95	72,05	100,00

Tabel/Table 11.A

Banyaknya Rumah Bukan Milik Sendiri yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Status Rumah, Tahun 2000

Number of Occupied Dwelling Units of Others Property by Regency/Municipality, Dwelling Condition and the Ownership Status of Dwelling, 2000

Perkotaan/Urban

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Permanen <i>Permanent</i>			Tidak Permanen <i>Non-Permanent</i>		
	Sewa/ Kontrak	Lainnya	Jumlah	Sewa/ Kontrak	Lainnya	Jumlah
	<i>Rent/Lease</i>	<i>Others</i>	<i>Total</i>	<i>Rent/Lease</i>	<i>Others</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Kota Jakarta Selatan	153.945	21.063	175.008	16.611	1.218	17.829
02. Kota Jakarta Timur	215.485	24.733	240.218	15.729	897	16.626
03. Kota Jakarta Pusat	52.412	10.461	62.873	7.173	727	7.900
04. Kota Jakarta Barat	160.868	9.289	170.157	32.531	1.501	34.032
05. Kota Jakarta Utara	116.910	11.582	128.492	40.685	2.227	42.912
DKI Jakarta	699.628	77.128	776.748	112.729	6.570	119.299

Tabel/Table 11.B

Distribusi Persentase Rumah Bukan Milik Sendiri yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Kondisi Rumah, dan Status Rumah, Tahun 2000

Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units of Others Property by Regency/Municipality, Dwelling Condition and the Ownership Status of Dwelling, 2000

Perkotaan/Urban

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Permanen <i>Permanent</i>			Tidak Permanen <i>Non-Permanent</i>		
	Sewa/ Kontrak	Lainnya	Jumlah	Sewa/ Kontrak	Lainnya	Jumlah
	<i>Rent/Lease</i>	<i>Others</i>	<i>Total</i>	<i>Rent/Lease</i>	<i>Others</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Kota Jakarta Selatan	87,96	12,04	100,00	93,17	6,83	100,00
02. Kota Jakarta Timur	89,70	10,30	100,00	94,60	5,40	100,00
03. Kota Jakarta Pusat	83,36	16,64	100,00	90,80	9,20	100,00
04. Kota Jakarta Barat	94,54	5,46	100,00	95,59	4,41	100,00
05. Kota Jakarta Utara	90,99	9,01	100,00	94,81	5,19	100,00
DKI Jakarta	90,07	9,93	100,00	94,49	5,51	100,00

Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Banyaknya Rumahtangga, Tahun 2000

Tabel/Table 12.A

Number of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and Number of Households, 2000

Perkotaan/Urban

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Lengkap <i>Complete</i>				Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>			
	1 Rumah-tangga	2 Rumah-tangga	>= 3 Rumah-tangga	Jumlah	1 Rumah-tangga	2 Rumah-tangga	>= 3 Rumah-tangga	Jumlah
	<i>1 Household</i>	<i>2 Household</i>	<i>>= 3 Household</i>	<i>Total</i>	<i>1 Household</i>	<i>2 Household</i>	<i>>= 3 Household</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Kota Jakarta Selatan	309.158	19.140	6.610	334.908	81.030	2.863	1.253	85.146
02. Kota Jakarta Timur	404.116	20.851	6.987	431.954	126.980	3.192	1.375	131.547
03. Kota Jakarta Pusat	115.611	14.097	8.644	138.352	47.288	4.563	2.874	54.725
04. Kota Jakarta Barat	248.512	12.525	5.679	266.716	189.986	5.532	2.869	198.387
05. Kota Jakarta Utara	201.632	11.917	4.321	217.870	134.629	4.576	1.998	141.203
DKI Jakarta	1.279.629	78.530	32.241	1.389.800	579.913	20.726	10.369	611.008

Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Rumah, dan Banyaknya Rumahtangga, Tahun 2000

Tabel/Table 12.B

Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Dwelling and Number of Households, 2000

Perkotaan/Urban

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Lengkap <i>Complete</i>				Tidak Lengkap <i>Incomplete</i>			
	1 Rumah-tangga	2 Rumah-tangga	>= 3 Rumah-tangga	Jumlah	1 Rumah-tangga	2 Rumah-tangga	>= 3 Rumah-tangga	Jumlah
	<i>1 Household</i>	<i>2 Household</i>	<i>>= 3 Household</i>	<i>Total</i>	<i>1 Household</i>	<i>2 Household</i>	<i>>= 3 Household</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Kota Jakarta Selatan	92,31	5,72	1,97	100,00	95,17	3,36	1,47	100,00
02. Kota Jakarta Timur	93,56	4,83	1,62	100,00	96,53	2,43	1,05	100,00
03. Kota Jakarta Pusat	83,56	10,19	6,25	100,00	86,41	8,34	5,25	100,00
04. Kota Jakarta Barat	93,17	4,70	2,13	100,00	95,77	2,79	1,45	100,00
05. Kota Jakarta Utara	92,55	5,47	1,98	100,00	95,34	3,24	1,41	100,00
DKI Jakarta	92,03	5,65	2,32	100,00	94,91	3,39	1,70	100,00

Banyaknya Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Bangunan Sensus, dan Banyaknya Rumahtangga, Tahun 2000

Tabel/Table 13.A

Number of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Census Buildings and Number of Households, 2000

Perkotaan/Urban

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tempat Tinggal Living Quarter				Campuran Mixed			
	1 Rumah-tangga	2 Rumah-tangga	>= 3 Rumah-tangga	Jumlah	1 Rumah-tangga	2 Rumah-tangga	>= 3 Rumah-tangga	Jumlah
	1 House-hold	2 House-hold	>= 3 House-hold	Total	1 House-hold	2 House-hold	>= 3 House-hold	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Kota Jakarta Selatan	367.687	20.508	7.240	395.435	22.501	1.495	623	24.619
02. Kota Jakarta Timur	503.748	22.579	7.820	534.147	27.348	1.464	542	29.354
03. Kota Jakarta Pusat	152.294	17.407	10.635	180.336	10.605	1.253	883	12.741
04. Kota Jakarta Barat	414.836	16.738	7.965	439.539	23.662	1.319	583	25.564
05. Kota Jakarta Utara	319.470	15.312	5.817	340.599	16.791	1.181	502	18.474
DKI Jakarta	1.758.035	92.544	39.477	1.890.056	100.907	6.712	3.133	110.752

Distribusi Persentase Rumah yang Dihuni menurut Kabupaten/Kota, Jenis Bangunan Sensus, dan Banyaknya Rumahtangga, Tahun 2000

Tabel/Table 13.B

Percentage Distribution of Occupied Dwelling Units by Regency/Municipality, Type of Census Buildings and Number of Households, 2000

Perkotaan/Urban

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tempat Tinggal Living Quarter				Campuran Mixed			
	1 Rumah-tangga	2 Rumah-tangga	>= 3 Rumah-tangga	Jumlah	1 Rumah-tangga	2 Rumah-tangga	>= 3 Rumah-tangga	Jumlah
	1 House-hold	2 House-hold	>= 3 House-hold	Total	1 House-hold	2 House-hold	>= 3 House-hold	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Kota Jakarta Selatan	92,98	5,19	1,83	100,00	91,40	6,07	2,53	100,00
02. Kota Jakarta Timur	94,31	4,23	1,46	100,00	93,17	4,99	1,85	100,00
03. Kota Jakarta Pusat	84,45	9,65	5,90	100,00	83,24	9,83	6,93	100,00
04. Kota Jakarta Barat	94,38	3,81	1,81	100,00	92,56	5,16	2,28	100,00
05. Kota Jakarta Utara	93,80	4,50	1,71	100,00	90,89	6,39	2,72	100,00
DKI Jakarta	93,01	4,90	2,09	100,00	91,11	6,06	2,83	100,00

LAMPIRAN
APPENDIX

<https://jakarta.pps.go.id>

<https://jakarta.bps.go.id>



REPUBLIK INDONESIA
SENSUS PENDUDUK 2000
PENDAFTARAN BANGUNAN DAN RUMAH TANGGA



SP2000-L1

BPS

Rahasia

I. PENGENALAN TEMPAT						
101. Propinsi (.....)	102. Kabupaten/ Kotamadya *) (.....)	103. Kecamatan (.....)	104. Desa/ Kelurahan *) (.....)	105. Klasifikasi Desa/ Kelurahan Perkotaan -1 Pedesaan -2	106. Nomor Blok Sensus	107. Satuan Lingkungan Setempat
<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

II. REKAPITULASI (Disalin dari Blok IV halaman terakhir)	
201. Jumlah rumah tangga (Nomor urut terakhir kolom 18)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
202. Jumlah anggota rumah tangga laki-laki (Kolom 23)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
203. Jumlah anggota rumah tangga perempuan (Kolom 24)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
204. Jumlah anggota rumah tangga laki-laki + anggota rumah tangga perempuan (Kolom 25)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

III. KETERANGAN PETUGAS	
URAIAN	PENGAWAS/PEMERIKSA
301. Nama Petugas	
302. NIP/NMS	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
303. Tanggal pencacahan/pemeriksaan	s.d.
304. Tanda tangan	s.d.

*) Coret yang tidak sesuai

<https://jakarta.bps.go.id>

<https://jakarta.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik

Jl. Dr. Sutomo No. 6-8, Kotak Pos 1003, Jakarta - 10010

Telepon : 3841195, 3842508, 3810291-5

Telex : 45159, 45169, 45325, 45375, 45385

Fax : 3857046, E-mail : bpsdq@bps.go.id

Homepage : <http://www.bps.go.id>